



TAJUK RENCANA

Patroli Pasukan Lampu Biru

POLDA DIY beserta jajarannya makin mengaktifkan patroli lampu biru. Hal tersebut dilakukan, untuk mencegah terjadinya tindak kriminal. *Blue light patrol* adalah patroli gabungan di berbagai titik sudut kota. Patroli tersebut menyusuri jalanan, menyambangi warga masyarakat, memantau tempat tongkrongan anak muda dan mengitari jalur rawan laka lantas, serta melakukan razia di jalan.

Bahkan pelaksanaan ini tidak hanya dilakukan satuan tingkat bawah Polsek hingga Polres/ta saja. Tingkat Polda pun turut melakukan patroli yang dipimpin langsung Perwira Menengah (Pamen). Seperti diungkapkan Kapolda DIY, Iren Suwondo Nainggolan beberapa waktu lalu, saat bicara di acara Dialog Ramadhan yang digelar PWI Yogyakarta. "Saya akan ajak kerja sama dengan Satpol PP," katanya. Hal ini dilakukan, untuk memperbanyak mobil patroli, sebagai usaha mencegah terjadinya klithih namun juga kejahatan jalanan lainnya.

Seperti gayung bersambut, Satpol PP Kota Yogya juga mengintensifkan patroli jam malam. Menurut sekretaris Satpol PP Kota Yogya, Eko Prasetyo, sebenarnya patrol malam ini sudah lama dilakukan. Namun kini lebih diintensifkan. Volume lebih ditingkatkan, dan diperketat. Namun juga menasar pada gang-gang kampung yang diduga rawan kejahatan (KR 29/3). Satpol PP akan melakukan patroli, mengunjungi wilayahnya semalam 2 kali.

Sebenarnya Kota Yogya sudah memberlakukan jam malam, yakni pukul 22.00 sampai 4.00 sebagai jam rawan kejahatan. Yakni pembatasan aktivitas anak di luar rumah. Sehingga diharapkan orangtua membantu dengan mengawasi anak-anaknya. Pengalaman Satpol PP, berhasil menjerang 378 anak yang keluyuran. Adanya patrol lampu biru, paling tidak akan mampu mempersempit ruang gerak kerumunan para remaja ini. Seperti yang diharapkan Gubernur DIY bahwa pengawasan anak-anak untuk ti-

dak keluyuran malam hari, bukan hanya tanggung jawab polisi atau aparat keamanan lainnya, tetapi orang tua juga berperan.

Pemda DIY serta aparat kepolisian, selama ini sudah berusaha keras untuk memberantas klithih, namun tetap saja terjadi. Upaya Dinas Pendidikan dengan memberi ceramah kejahatan, sudah dilakukan. Realitasnya kurang dapat perhatian. Bahkan ketika ceramah berlangsung, siswa malah asyik bermain HP. Ketika remaja diberi aktivitas dengan sejumlah kegiatan, agar mereka bisa terlibat aktivitas positif, nyatanya para pelaku kejahatan jalanan masih ada, bahkan sangat berani beraksi di Titik Nol Yogyakarta. Melihat realitas demikian, penanganan harus diubah strateginya.

Hukuman fisik yang berat bukanlah cara untuk mengatasi kenakalan remaja. Namun beralih penjelasan konsekuensi dari tindakan mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Dengan cara ini, remaja mengetahui mengapa perbuatan tersebut tidak baik dan belajar bertanggung jawab atas perbuatannya. Tetapi bukan berarti mengabaikan peran orang tua dan keluarga. Caranya tidak dengan ceramah. Namun bisa melalui media sosial seperti Tiktok, IG dan sebagainya. Lakukan agar bisa diterima sesuai usianya.

Di tengah kesibukan orang tua, cobalah sisihkan waktu berkualitas bersama. Apakah pergi bersama, makan malam bersama. Dengan cara ini, orang tua dapat membangun hubungan yang dekat dengan anak. Sehingga ibu dan ayah dapat lebih memahami anak dan mengetahui perasaan atau masalah anak. Selain itu, para ayah dan ibu juga dapat menggunakan waktu ini untuk memberi contoh atau saran yang bermanfaat. Sementara patroli aparat musti konsisten dilakukan pada jam rawan, masyarakat diimbau untuk memberi laporan polisi bisa didapat gejala kemungkinan terjadinya perkelahian remaja. Seperti yang akhir-akhir ini sering terjadi, yakni perang sarung. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005